

Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	5,185.10	-678.68	-11.57%
LQ-45	508.56	-81.53	-13.82%
US MARKET			
Dow	52,002.41	-175.28	-0.34%
S&P 500	7,659.44	-84.62	-1.09%
Nasdaq	26,140.03	-572.99	-2.14%
VIX	6,204.23	+35.97	+0.58%
EUROPE			
DAX	19.99	+3.53	+21.45%
FTSE 100	25,622.61	+239.99	+0.95%
CAC 40	10,881.90	+41.55	+0.38%
Euro 50	7,956.70	+22.00	+0.28%
ASIA			
Nikkei 225	65,324.29	+898.34	+1.39%
HSI	24,186.83	+124.11	+0.52%
Shanghai	3,716.28	+8.81	+0.24%
STI Index	5,415.53	+12.03	+0.22%
GOLD			
GOLD	4,200.76	+14.06	+0.34%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	98.19	-0.83	-0.84%
Exchange			
USD Index	101.73	+0.07	+0.07%
USD/IDR	17,997.8	+12.2	+0.07%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup melemah pada hari Jumat, dengan Dow Jones turun 0,34%, S&P 500 melemah 1,09%, dan Nasdaq Composite anjlok 2,15%. Pelemahan dipimpin oleh sektor Technology, Consumer Services, dan Healthcare, dengan tekanan terbesar terjadi pada saham teknologi. (Investing)

Komoditas – Harga minyak melemah pada hari Senin, dengan Brent turun 0,96% menjadi US\$108,80 per barel dan WTI turun 0,23% menjadi US\$101,18 per barel. Pelemahan dipicu keputusan Presiden AS Donald Trump untuk memberikan pengecualian terhadap sanksi dan tarif bagi Rusia, yang berpotensi meningkatkan ekspor bahan bakar Rusia. Meski terkoreksi, harga Brent sebelumnya ditutup pada level tertinggi sejak 19 Mei pada perdagangan Jumat. (Investing)

Berita Emiten

MERI - PT Merry Riana Edukasi Tbk (MERI) telah merealisasikan 100 persen dana hasil penawaran umum perdana saham atau initial public offering (IPO) sebesar Rp27,44 miliar per 30 Juni 2026. Seluruh dana tersebut digunakan oleh dua anak usahanya untuk memperluas jaringan Merry Riana Learning Centre. Berdasarkan Laporan Realisasi Penggunaan Dana (LRPD) yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), MERI mengalokasikan Rp17,83 miliar kepada PT Merry Riana Edukasi Delapan dan Rp9,60 miliar kepada PT Merry Riana Akademi Tujuh. Adapun MERI resmi melantai di BEI pada 10 Juli 2025. Dalam IPO tersebut, perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan karakter dan pengembangan diri ini melepas 235,13 juta saham atau setara 22,72 persen dari modal ditempatkan dan disetor setelah IPO, dengan harga penawaran Rp128 per saham. Dari aksi korporasi tersebut, MERI meraup dana bruto sebesar Rp30,09 miliar. Perseroan mencatat hasil bersih IPO sebesar Rp27,44 miliar setelah dikurangi biaya penawaran umum sebesar Rp2,65 miliar. Adapun struktur pemegang saham MERI terdiri atas PT Merry Riana Indonesia sebesar 57,96 persen, PT Tancorp Investama sebesar 19,32 persen, dan publik sebesar 22,72 persen. (Idxchannel)

PGEO - PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) menerbitkan 54,72 juta saham baru melalui pelaksanaan program Management and Employee Stock Option Program (MESOP) yang mencakup tiga tahap exercise. Berdasarkan laporan hasil pelaksanaan MESOP, jumlah saham PGEO meningkat dari 41,90 miliar saham menjadi 41,95 miliar saham setelah penerbitan. Pelaksanaan tersebut terdiri atas MESOP Tahap I (Exercise Keenam), Tahap II (Exercise Kelima), dan Tahap III (Exercise Ketiga), dengan harga pelaksanaan yang berbeda untuk setiap tahap. Pada Tahap I, sebanyak 38.925.755 hak opsi dikonversi menjadi saham dengan harga pelaksanaan Rp648 per saham. Pada Tahap II, sebanyak 529.685 hak opsi dikonversi dengan harga Rp1.087 per saham. Sementara itu, pada Tahap III, PGEO menerbitkan 15.262.518 saham melalui konversi hak opsi dengan harga pelaksanaan Rp838 per saham. Secara keseluruhan, jumlah hak opsi yang dikonversi mencapai 54.717.958 saham. Sebelumnya, PGEO merencanakan pelaksanaan hak opsi MESOP sebanyak-banyaknya 126.004.270 saham. Jumlah tersebut terdiri atas maksimal 48.896.640 saham untuk Tahap I, 55.354.124 saham untuk Tahap II, dan 22.753.506 saham untuk Tahap III. Dengan demikian, realisasi penerbitan saham dalam pelaksanaan MESOP kali ini setara sekitar 43,4 persen dari total maksimal saham yang direncanakan untuk ketiga tahap tersebut. (Idxchannel)

VKTR - PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk. (VKTR) mendirikan entitas anak baru PT Indo Pacific Critical Minerals (IPCM) pada 14 Oktober 2026 untuk memperkuat rantai pasok mineral kritis bahan baku baterai kendaraan listrik. Direktur VKTR, Indah Permatasari Saugi dalam keterangannya dikutip Minggu (18/10/2026) menyampaikan pendirian IPCM telah memperoleh pengesahan berdasarkan SK Menteri Hukum RI Nomor AHU-0083184.AH.01.01.TAHUN 2026 tertanggal 15 Oktober 2026. IPCM didirikan dengan modal dasar Rp1 miliar terbagi atas 10.000 saham nominal Rp100.000 per saham. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.500 saham senilai Rp250 juta telah ditempatkan dan disetor penuh. Indah menyatakan, "Pendirian entitas anak tersebut tidak berdampak negatif material terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan, maupun kelangsungan usaha perseroan." Struktur kepemilikan, VKTR memiliki 2.475 saham atau 99% senilai Rp247,5 juta dan PT Bakrie Metal Industries memiliki 25 saham atau 1% senilai Rp2,5 juta. Perseroan menjelaskan pendirian IPCM merupakan bagian dari strategi membangun ekosistem kendaraan listrik nasional yang terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui entitas tersebut, VKTR berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya mineral domestik serta memperkuat rantai pasok strategis Indonesia. Adapun diungkap Indah, hal ini diharapkan membuka peluang sinergi di sepanjang rantai nilai industri kendaraan bermotor listrik berbasis baterai, termasuk manufaktur kendaraan komersial listrik, baterai, dan layanan pendukung, serta mendukung peningkatan kapasitas manufaktur, penguatan TKDN, dan transisi energi Indonesia. (EmitenNews)

MBSS - PT Wibowo Group Capital menuntaskan penawaran tender wajib atau mandatory tender offer saham PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dengan menyerap 132,84 juta saham senilai Rp387,22 miliar. Transaksi tersebut meningkatkan kepemilikan Wibowo Group Capital di perusahaan jasa angkutan laut itu menjadi 90,09 persen. Adapun tender offer dituntaskan pada 15 Oktober 2026 dengan periode penawaran berlangsung dari 9 September hingga 8 Oktober 2026 di harga pelaksanaan Rp2.915 per saham. Sebanyak 22 pemegang saham publik berpartisipasi dalam penawaran tersebut, dengan total 132.838.200 saham atau setara 7,59 persen dari seluruh saham MBSS yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Setelah transaksi, Wibowo Group Capital tercatat memiliki sekitar 1,57 miliar saham MBSS dari sebelumnya sekitar 1,44 miliar saham. Tender offer wajib tersebut merupakan tindak lanjut dari akuisisi 82,5 persen saham MBSS dari PT Galley Adhika Arnawama pada Juli 2026. Pengendali baru ini diketahui memiliki investasi pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan dan perawatan berbagai jenis kapal. Wibowo Group Capital melihat industri jasa logistik maritim dan pengangkutan nasional masih memiliki prospek pertumbuhan positif seiring dengan meningkatnya kebutuhan distribusi energi dan komoditas curah di Indonesia maupun pasar ekspor. (Idxchannel)

ERTX - PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) meraih peningkatan limit fasilitas kredit dari PT Bank HSBC Indonesia menjadi USD9 juta dari sebelumnya USD3,5 juta. Perubahan perjanjian fasilitas perbankan tersebut ditandatangani pada 15 Oktober 2026 yang mencakup sejumlah layanan pembiayaan perdagangan, antara lain documentary credit, kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda atau berjangka, usance paid at sight (UPAS), serta pinjaman impor setelah pengapalan (post-shipment buyer loan). Lalu layanan acceptance, documents against payment, pinjaman ekspor setelah pengapalan (post-shipment seller loan), HSBC TradeCash, dan HSBC TradePay. Adapun sejumlah fasilitas memiliki plafon hingga USD9 juta. Sementara itu, fasilitas acceptance, documents against payment, dan pinjaman ekspor masing-masing memiliki plafon USD3,5 juta. Adapun limit paparan risiko tertimbang ditetapkan sebesar USD100.000. Sebagai jaminan atas fasilitas perbankan tersebut, ERTX memberikan corporate guarantee dari PT Ungaran Sari Garments serta jaminan fidusia atas persediaan. Sebelumnya, Eratex juga menerima fasilitas kredit tambahan dari PT Bank Danamon Tbk (BDMN) senilai USD5 juta atau setara dengan Rp87,5 miliar pada Agustus 2026. Fasilitas kredit tambahan tersebut diberikan dalam bentuk Omnibus Trade Finance terkait pembiayaan atau jaminan untuk transaksi perdagangan. (Idxchannel)

Foreign Transaction (16/10/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -3.40 T

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

Oktober 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
19	20	21	22	23
Ex Date Cash Dividend BUAH Rp10	Trading End Right Issue AHAP Rp50	Cum Date Cash Dividend IMPC Rp5	Ex Date Cash Dividend IMPC Rp5	Ex Date Cash Dividend CSRA Rp15
Trading Start Right Issue BUVA Rp250	RUPS SMMT LAPD IPAC	Trading End Right Issue BRNA Rp685 ENRG Rp310	Cum Date Cash Dividend CSRA Rp15	Trading End Right Issue VKTR Rp200
RUPS LOPI	Public Expose LAPD SMMT	Public Expose WIFI WGSB	RUPS PPRO Public Expose JPFA	RUPS IDEA WSBP SLIS PPGL Public Expose POOL

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	<i>Bearish</i>
Medium term	<i>Bearish</i>
Long term	<i>Bearish</i>

Technical Review

IHSX masih berada dalam tren bearish setelah menembus support penting di area 5.400 dan saat ini bergerak di kisaran 5.185. Posisi indeks yang berada di bawah MA50 dan MA200 menunjukkan tekanan jual masih mendominasi pergerakan pasar. Di sisi lain, kondisi oversold yang semakin ekstrem membuka peluang terjadinya technical rebound dalam jangka pendek, terutama apabila didukung sentimen positif atau meningkatnya aksi bargain hunting.

Ke depan, area 5.400 menjadi level kunci yang perlu dicermati. Kemampuan IHSX untuk kembali bertahan di atas level tersebut akan menjadi indikasi awal stabilisasi pasar. Sebaliknya, apabila tekanan jual berlanjut, indeks berpotensi menguji support historis berikutnya di area 4.200–4.300.

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.